



PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.

Media Contact

Puspita Anggraeni

Sekretaris Perusahaan

PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.

Email: puspita@wikamail.id



Media Contact

Agoes Walujo

Sekretaris Perusahaan

PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG Tbk.

Email: corsec@wikagedung.co.id

Press Release

Untuk disiarkan segera

Presiden RI Joko Widodo Resmikan Masjid Nurul Bilad Masjid Terbesar di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika

Hotel kelas dunia, siap berdiri menjulang di jantung Mandalika

Lombok, 20 Oktober 2017 – Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo meresmikan Masjid Nurul Bilad di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, Lombok Tengah, Jumat (20/10) Peresmian masjid termmodern di salah satu kawasan wisata terbaik di tanah air ini ditandai dengan penandatanganan prasasti oleh Presiden.

Turut hadir dan menyaksikan prosesi peresmian tersebut, antara lain: Menteri Koordinator bidang Perekonomian, Darmin Nasution, Menteri BUMN Rini M. Soemarno, Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala BPN Sofyan Djalil, Direktur Utama PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Indonesia Tourism Development Corporation/ITDC) Abdulbar M. Mansoer, dan Direksi PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk. [WIK] Novel Arsyad.

Pembangunan masjid yang dibangun dengan dana sebesar Rp41 miliar tersebut dilaksanakan oleh entitas anak WIK, yaitu PT WIJAYA KARYA Bangunan Gedung Tbk. (WIK Gedung) dalam kurun waktu 308 hari kerja, sejak 4 Januari 2017.

Direksi WIK Novel Arsyad menyatakan kegembiraannya atas selesainya pekerjaan masjid yang berada tidak jauh dari Pantai Kuta Mandalika. Ia meyakini bahwa kehadiran masjid tersebut akan memberikan manfaat bagi pengembangan kawasan ekonomi khusus yang pada hari yang sama juga diresmikan oleh Presiden Joko Widodo.

“Pengerjaan proyek ini sesuai target kontrak harus selesai pada 31 Oktober 2017. Alhamdulillah pada Jumat, 20 Oktober 2017 yang berbahagia ini WIK mampu menyelesaikannya 11 hari lebih cepat. kami berharap Masjid Nurul Bilad yang berada di lokasi strategis dapat menunjang pengembangan pariwisata Mandalika dan membantu wisatawan untuk melaksanakan ibadah karena daya tampung yang besar,” jelas Novel

Masjid Mandalika berdiri di atas lahan seluas 0,8 hektar dalam yang ter2 lantai dengan total luas 7.167,5 meter persegi ini dibangun di atas lahan seluas 0,8 hektar. Dengan kapasitas daya tampung hingga 1.500 jemaah, masjid ini merupakan masjid terbesar di KEK Mandalika dan terbesar kedua di Nusa Tenggara Barat setelah Islamic Center di Ibukota Mataram. Selain daya tampung yang besar, arsitektur masjid pun menjadi daya tarik bagi masyarakat khususnya wisatawan Mandalika.

"Masjid Nurul Bilad tampil elegan dengan desain eksterior yang mengadopsi konsep adat Suku Sasak. Dari sisi pencahayaan, bentuk atap Masjid Nurul Bilad mampu memaksimalkan pencahayaan alami dan konsep tanpa dinding memudahkan sirkulasi udara," lanjut Novel

Menteri BUMN dan Menteri Perekonomian *Groundbreaking* Hotel Kelas Dunia di Mandalika, sinergi ITDC dan WIKA Gedung

Setelah peresmian Masjid Nurul Bilad, Menteri BUMN Rini M Soemarno dan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution bersama Direksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, Novel Arsyad, Direktur Utama WIKA Gedung Nariman Prasetyo dan Direktur Operasi WIKA Gedung, Widhi Pudjiono melangsungkan *groundbreaking* pembangunan Pullman Hotel.

ITDC sebagai pemilik proyek menunjuk WIKA Gedung sebagai kontraktor pelaksana dengan lingkup pekerjaan meliputi struktur, arsitektur dan plumbing. Proyek Pullman Hotel & Resort ini akan dibangun diatas lahan seluas kurang lebih 5.000m² dengan luas bangunan 32.748 m² dengan masa pembangunan 720 hari kalender dan masa pemeliharaan 365 hari kalender.

Dalam sambutannya, Direktur Human Capital dan Pengembangan WIKA Novel Arsyad menyatakan kebanggaannya karena dipercaya untuk membangun hotel dan resort yang nantinya dapat bersanding dengan hotel-hotel kelas dunia lainnya.

"Proyek ini akan menjadi salah satu resort bintang 5 terbaik di Lombok yang mampu bersaing dengan hotel-hotel premium bintang 5 di dunia internasional. Capaian ini membuktikan bahwa kualitas yang dimiliki oleh WIKA telah mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak khususnya ITDC sebagai pemilik proyek," ujar Novel

Sementara itu, Direktur Utama WIKA Gedung Nariman Prasetyo mengatakan bahwa pengerjaan proyek Pullman Hotel and Resort ini akan menggunakan metode *Green Construction* yang mana material dan alat yang digunakan berbasis *eco green*.

Nariman percaya dengan mengerjakan proyek ini, WIKA Gedung akan mendapatkan keuntungan tidak hanya dari sisi keuangan perusahaan tapi juga karena nilai lebih ketika dihadapkan pada kesempatan untuk mendapatkan proyek bergengsi lainnya.

"Peluang untuk mendapatkan proyek pengerjaan gedung atau hotel dengan standar internasional semakin terbuka. Kami akan menjaga standar kualitas pengerjaan untuk tetap tinggi agar pemilik proyek pun puas dengan hasil kerja kami," tutup Nariman